

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TIKAR MENDONG DI DESA KAMULYAN KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

AGROINDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGY MENDONG MAT IN KAMULYAN VILLAGE MANONJAYA DISTRICT TASIKMALAYA REGENCY

RIZKI RAMDANI¹, DINI ROCHDIANI², IVAN SAYID NURAHMAN^{3*}.

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*E- mail : rizkirammdani@gmail.com

ABSTRAK

Minat buruh tikar yang kurang dan pendapatan buruh yang sedikit di Desa Kamulyan dikarenakan sebagian orang memilih kerja diluar kota yang penghasilannya lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dan Alternatif strategi yang harus diterapkan untuk mengembangkan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey, data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder penelitian ini. Penarikan sampel yaitu menggunakan dengan sampling jenuh dengan melakukan wawancara dengan pengrajin agroindustri tikar mendong yaitu 18 pengrajin agroindustri tikar mendong. Hasil dari *IFAS* menunjukkan bahwa nilai dari kekuatan dan kelemahan adalah 2,92. Hasil dari *EFAS* menunjukkan bahwa nilai dari peluang dan ancaman adalah 2,54. Matriks *SWOT* strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan tikar mendong yaitu meningkatkan jumlah produksi, mempertahankan kualitas dan kuantitas tikar mendong dan meningkatkan/menggunakan sistem informasi manajemen modern promosi. Strategi terpilih *QSP* strategi yang terpilih dalam penelitian ini adalah harus terbuka lagi dalam inovasi baru dalam usaha tikar mendong.

Kata Kunci: Strategi, *IFAS*, *EFAS*, Matriks *SWOT*, *QSP*

ABSTRACT

The lack of interest in mat labor and the low income of workers in Kamulyan Village because some people choose to work outside the city with higher incomes. This study aims to determine Factors that are strengths and weaknesses in the development of mendong mat agroindustry in Kamulyan Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency, Factors that are opportunities and threats in developing mendong mat agroindustry in Kamulyan Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency and Alternative strategies that must be applied to develop mendong mat agroindustry in Kamulyan Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. This type of research uses quantitative survey method, the data collected comes from primary data and secondary data. Primary data of the agroindustry namely 18 mendong mat agroindustry craftsmen. The results of IFAS show that the value of strengths and weaknesses is 2.92. The results of the EFAS show that the value of opportunities and threats is 2.54. The strategy SWOT matrix that must be applied in the development of mendong mats is to increase the amount of production, maintain the quality and quantity of mendong mats and improve/use a modern promotional management information system. The chosen strategy of QSP The strategy chosen in this study is to be open again to new innovations in the mendong mat business.

Keywords: Strategy, *IFAS*, *EFAS*, *SWOT Matrix*, *QSP*.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor andalan yang dimiliki Indonesia dilihat dari potensi kekayaan alam yang melimpah. Pengelolaan potensi sumber daya alam memerlukan perhatian ekstra dari pemerintah pada proses pemanfaatannya guna menunjang pembangunan nasional. Salah satu cara yang dilakukan dengan melakukan pengembangan agroindustri yang lebih maju dalam upaya memberikan nilai tambah produk pertanian serta dalam meningkatkan perekonomian negara. Agroindustri merupakan aktivitas industri dengan menggunakan hasil pertanian dalam proses produksinya. (Udayana, 2011).

Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dipedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup dipedesaan. Agroindustri usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor industri hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi industri. Modernisasi disektor industri dalam skala internasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Pengembangan agroindustri merupakan salah satu cara sebagai pembangunan disektor pertanian. Dimana sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Dengan didukung oleh potensi alam dan keanekaragaman hasil alam yang sangat melimpah dapat menjadi pendukung utama dalam pengembangan agroindustri (Soekartawi, 2001).

Mendong adalah tanaman yang hidup dirawa-rawa dengan irigasi air yang baik mempunyai panjang 1,5 meter yang ketinggiannya 300-700 di atas permukaan air laut. Tanaman mendong merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman mendong, seperti tikar, tas, hiasan dinding, dan lain-lain. (Gerbono & Djarijah, 2009).

Keunggulan mendong adalah sekali tanam bisa dipanen berkali-kali sehingga menanam mendong lebih mudah dan lebih menguntungkan. Selain itu pembuatannya dilakukan dengan cara dianyam dan dapat pula ditenun hingga menjadi lembaran serat alam yang indah. (Direktorat Jenderal Aneka Industri dan Kerajinan, 1977).

Kabupaten Tasikmalaya sebagai penghasil sentra industri saat ini berjumlah 405/tahun dengan total industri kecil non formal berjumlah 13.915 unit usaha.

(Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2018). Di Kabupaten Tasikmalaya sudah banyak produksi kerajinan anyaman tikar mendong yang menjadi kerajinan unggulan. Kegiatan agroindustri kerajinan anyaman tikar mendong begitu berpeluang untuk dijalankan dan cukup menjanjikan. di Kabupaten Tasikmalaya sendiri

memiliki potensi industri yang berpeluang untuk dijalankan dan cukup menjanjikan seperti pada tabel 1 yaitu nilai investasi sebesar Rp. 817.172 dengan kapasitas produksi sebesar 99.880,200 Kg dan bahan baku sebesar Rp. 26.846,222 Kg.

Tabel 1. Potensi Industri dan Perdagangan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018.

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Nilai Investasi (Rp.000)	Produksi (Kg)	Bahan Baku (Kg)
1	Batik Tulis	9	26.540	4.992.000	3.900.000
2	Anyaman Mendong	116	223.646	8.085.000	2.328.482
3	Anyaman Pandan	50	252.039	3.967.200	1.289.340
4	Kerajinan Pandan	73	314.947	82.836.000	19.328.400
Jumlah		248	817.172	99.880.200	26.846.222

Sumber: Disperindag Kabupaten Tasikmalaya, 2018

Berdasarkan data potensi sentra industri perdagangan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018 dapat diketahui bahwa Anyaman mendong merupakan salah satu industri yang cukup menjanjikan dengan nilai investasi sebesar Rp. 223.646 dengan kapasitas produksi sebanyak 8.085,000 Kg dan bahan baku sebanyak 2.328,482 Kg.

Di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya dapat ditemukan berbagai produk lokal, yang pada umumnya merupakan hasil agroindustri. Salah satu jenis produk lokal unggulan di wilayah Tasikmalaya

khususnya di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya yang dapat meningkatkan produktivitas adalah agroindustri tikar mendong, agroindustri ini mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di berbagai daerah indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji

penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey merupakan suatu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi yang nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode survey dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan, mencari informasi awal tentang pemilik agroindustri tikar mendong yang akan dijadikan responden. Metode survey digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci pada agroindustri tikar mendong mengenai strategi pengembangannya (Singarimbun, dkk 2006).

Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 18 pengrajin

agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh yaitu adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Teknik sampling jenuh merupakan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Untuk itulah mengapa peneliti memilih sampling jenuh kaena dengan pertimbangan sedikitnya jumlah populasi dan keinginan peneliti memperkecil kesalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut maka pada peneliti ini ditentukan secara sampling jenuh untuk dijadikan responden dengan pertimbangan karena agroindustri tikar mendong ini merupakan perusahaan yang ada di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menjalankan usahanya, selain itu agroindustri tikar mendong tersebut memiliki tempat produksi yang strategis yang berada di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Rancangan Analisis Data

Data yang terkumpul dari lapangan, baik data primer maupun data sekunder terlebih dahulu ditabulasi selanjutnya dianalisis. Untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat bagi agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang dilihat dari faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) maka digunakan analisis *SWOT* (Rangkuti.2019).

Adapun data yang dianalisis meliputi identitas responden, dan indikator-indikator faktor internal (kekuatan,

kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) didalam usaha agroindustri yang sedang dijalankan yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang telah disiapkan. Data ini akan digunakan untuk menyusun strategi pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal

Tabel 11. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

No	Faktor Internal Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Lokasi agroindustri yang strategis	0,12	3	0,36
2	Kualitas bahan baku mendong yang bagus	0,08	3	0,24
3	Pengrajin usaha kerajinan berpengalaman	0,16	4	0,64
4	Sumber daya finansial (modal) sepenuhnya berasal dari perusahaan (<i>equity capital</i>)	0,16	4	0,64
5	Tenaga kerja yang terampil	0,12	3	0,36
Kelemahan				
1	Kurangnya bahan baku mendong	0,08	2	0,16
2	Pendapatan buruh tikar yang sedikit	0,04	1	0,04
3	Promosi iklan masih belum maksimal	0,08	2	0,16
4	Minat buruh tikar yang masih kurang	0,08	2	0,16
5	Waktu pengerjaan produksi tikar mendong yang relatif lama	0,08	2	0,16
Total		1,00		2,92

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai total kekuatan dan kelemahan adalah 2,92. Nilai total ini menggambarkan bahwa agroindustri tikar mendong termasuk kategori sedang, selain itu kekuatan yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan. Dengan begitu menunjukkan bahwa perusahaan

mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi kelemahan internal yang ada didalam pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Faktor Eksternal

Tabel 12. EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Pangsa pasar meningkat	0,14	3	0,42
2	Permintaan meningkat	0,14	3	0,42
3	Memiliki kerja sama dengan petani mendong	0,07	2	0,14
4	Memperluas lapangan kerja	0,11	2	0,22
5	Tingginya permintaan produk tikar mendong baik dari dalam negeri maupun luar negeri	0,11	4	0,44
Ancaman				
1	Pesaing dari industri sejenis	0,11	3	0,33
2	Kenaikan harga produksi	0,07	2	0,14
3	Perekonomian tidak stabil	0,07	2	0,14
4	Kurang adanya peran pemerintah	0,11	2	0,22
5	Meningkatnya harga transportasi	0,07	1	0,07
Total		1,00		2,54

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai total peluang dan ancaman adalah 2,54. Nilai total ini juga menggambarkan bahwa agroindustri tikar mendong termasuk dalam kategori sedang, selain itu peluang yang dimiliki cukup tinggi dibandingkan dengan ancaman yang mampu mendukung pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Perusahaan yang

berada dikategori sedang ini juga dapat memperluas pasar, dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau join venture dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Matriks SWOT

4.4.3 Tabel 13. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi agroindustri yang strategis 2. Kualitas bahan baku mendong yang bagus 3. Pengrajin usaha kerajinan berpengalaman 4. Sumber daya finansial (modal) sepenuhnya berasal dari perusahaan (<i>equity capital</i>) 5. Tenaga kerja yang terampil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya bahan baku mendong 2. Pendapatan buruh tikar yang sedikit 3. Promosi dan iklan masih belum maksimal 4. Minat buruh tikar yang masih kurang 5. Waktu pengerjaan produksi tikar mendong yang relatif lama
EFAS	STRATEGI <i>S-O</i>	STRATEGI <i>W-O</i>
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI <i>S-T</i>	STRATEGI <i>W-T</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar meningkat 2. Permintaan meningkat 3. Memiliki kerjasama dengan petani mendong 4. Memperluas lapangan kerja 5. Tingginya permintaan produk tikar mendong baik dari dalam negeri maupun luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah produksi 2. Mempertahankan kualitas tikar mendong 3. Menggunakan teknologi digital dalam hal pemasaran tikar mendong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan/ menggunakan sistem informasi manajemen modern promosi dan iklan dalam penjualan tikar mendong 2. Memperluas jaringan dan distribusi pemasaran tikar mendong
Ancaman (<i>Treats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama antara sesama pengrajin tikar mendong dalam hal pemasaran 2. Pemerintah memfasilitasi dan memberikan arahan terhadap pemasaran tikar mendong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan buruh tikar serta motif dan desain produk tikar mendong untuk memenuhi permintaan pembeli.

Sumber : Data Primer 2022

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan bisnis tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

A. Strategi *S-O* (*Strenghts-Opportunity*)

Strategi *S-O* (*Strenghts-Opportunity*) atau strategi kekuatan-peluang adalah

strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi *S-O* yaitu :

1. Meningkatkan jumlah produksi
Untuk memenuhi permintaan konsumen, produksi tikar mendong dengan berkembangnya tren menggunakan kerajinan khususnya tikar mendong agar permintaan meningkat.
2. Mempertahankan kualitas produk tikar mendong

Untuk mempertahankan kualitas produk kerajinan khususnya yaitu tikar mendong harus mempunyai kualitas yang baik dan layak untuk dibeli dengan lebih mahal.

3. Menggunakan teknologi digital dalam hal pemasaran tikar mendong

Dalam menggunakan teknologi digital dalam hal pemasaran tikar mendong akan lebih cepat dijangkau dengan melakukan pemasaran produk agar lebih luas apabila menggunakan teknologi jaman sekarang (sosial media).

B. Strategi S-T (*Strenghts-Threats*)

Strategi *S-T (Strenghts-Threats)* atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi *S-T* yaitu :

1. Menjalin kerjasama antara sesama pengrajin tikar mendong dalam hal pemasaran.

Melakukan kerjasama antara sesama pengrajin tikar mendong yang ada di Desa Kamulyan menjani kemitraan tikar mendong dalam hal pemasaran tikar mendong semakin meningkat dan luas.

2. Pemerintah memfasilitasi dan memberikan arahan terhadap pemasaran tikar mendong

Dalam hal ini pemerintah supaya memberika fasilitas dan arahan terhadap

kerajinan tikar mendong yang ada di Desa Kamulyan agar pemasaran dapat dikenal oleh masyarakat indonesia maupun luar negeri.

C. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*)

Strategi *W-O (Weaknesses-Opportunity)* atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi *W-O* yaitu :

1. Meningkatkan/ menggunakan sistem informasi manajemen modern promosi dan iklan dalam penjualan tikar mendong.

Pengrajin agroindustri tikar mendong yang ada di Desa Kamulyan yang sedang berjalan untuk mengembangkan usahanya yaitu harus menggunakan sistem informasi modern, supaya perusahaan tidak ketinggalan informasi yang sedang tren pada saat ini, dan pemilik tikar mendong dapat memperbaiki ke jenjang yang lebih baik bisa menggunakan media promosi/iklan.

2. Memperluas jaringan pemasaran dan distribusi tikar mendong.

Memperluas jaringan pemasaran tikar mendong agar lebih dikenal oleh masyarakat diluar daerah sehingga

penjualan semakin banyak dan memasok bahan baku pun melimpah.

D. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi W-T yaitu adalah menambah buruh tikar serta

motif dan desain produk tikar mendong untuk memenuhi permintaan pembeli.

Untuk mengembangkan usahanya pemilik tikar mendong di Desa Kamulyan menambah motif/desain dalam memenuhi permintaan konsumen.

4.4.5 Matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*)

Tabel 14. Prioritas Strategi Terpilih Pengembangan Tikar Mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

No	Prioritas Strategi Pengembangan Tikar Mendong
1	Meningkatkan jumlah produksi tikar mendong yang ada di Desa Kamulyan.
2	Mempertahankan kualitas produk tikar mendong di Desa Kamulyan.
3	Menggunakan teknologi digital dalam hal pemasaran produk Tikar Mendong.

Sumber : Data Primer 2022

Prioritas strategi pengembangan Agroindustri Tikar Mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah meningkatkan jumlah produksi tikar mendong dengan mempertahankan kualitas produk tikar mendong, dengan menggunakan teknologi digital dalam hal pemasaran produk tikar mendong yaitu artinya pengrajin tikar mendong harus semakin mendorong produksi tikar mendong untuk memenuhi permintaan konsumen baik dalam penjualan secara langsung ataupun dengan penjualan secara online untuk tikar mendong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan dalam pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yaitu koordinasi internal lokasi agroindustri yang strategis dengan baik, kualitas bahan baku mendong yang bagus, sumber daya finansial (modal) sepenuhnya berasal dari perusahaan (*equity capital*) dengan baik, pemilik usaha kerajinan berpengalaman dan

tenaga kerja yang terampil. Faktor kelemahan yaitu kurangnya bahan baku mendong, pendapatan buruh tikar yang sedikit, promosi dan iklan masih belum maksimal, minat pengrajin tikar yang masih kurang, waktu pengerjaan produksi tikar mendong yang relatif lama.

2. Faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya meliputi pangsa pasar meningkat, permintaan meningkat, memiliki kerjasama dengan petani mendong, memperluas lapangan kerja, tingginya permintaan produk tikar mendong baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor ancaman meliputi diantaranya adalah pesaing dari industri sejenis, kenaikan harga produksi, perekonomian yang tidak stabil, kurang adanya peran pemerintah, meningkatnya harga transportasi.
3. Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan agroindustri tikar mendong yaitu dengan menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi *S-O* yang telah dirumuskan yaitu meningkatkan jumlah produksi,

mempertahankan kualitas tikar mendong, menggunakan teknologi digital dalam hal pemasaran.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan agroindustri tikar mendong di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya :

1. Mempertahankan kualitas hasil produksi tikar mendong agar konsumen tetap setia memberi produk tikar mendong.
2. Mengikuti jaman dan teknologi saat ini agar bisa membantu dalam hal pemasaran melalui jejaring media *online*, sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi dan konsumen yang membeli produk tikar mendong semakin luas.
3. Harus berkerjasama dengan pemerintah dan sesama agroindustri tikar mendong agar dapat memasarkan produk tikar mendong bisa terjual di luar pulau maupun penjualan nasional dan internasional terutama dengan menambah konsumen yang baru terutama diluar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- David. F. R. 2004. *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. PT. Bumi Aksara.

- Disperindag 2018. *Potensi Sentral Agroindustri*. Kabupaten Tasikmalaya.
- Gerbono, Anton dan Djarijah, Siregar Abbas. 2009. *Kerajinan Mendong*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rangkuti. F. 2019. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saragih, B. 2004. *Perkembangan Mutakhir Pertanian Indonesia dan Agenda Pembangunan Ke Depan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Singarimbun, Masri Dan Sofian Effendi. 2006. *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Udayana, I Gusti Bagus. 2011. *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian*. Edisi 44. Singhadwala: 3-8.
- Widjaya. A. Elisabet, Dkk. 1989. *Tumbuhan Anyaman Indonesia*. Jakarta. PT Melton Putra.